

Analisis Ciri Perilaku dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Intisyarul Ulum

Alifia Khairullina

Universitas Sunan Kalijaga

Sedya Santosa

Universitas Sunan Kalijaga

Vina Tamarin

Universitas Sunan Kalijaga

Korespondensi penulis: 23204082011@student.uin-suka.ac.id

Abstract. *Research on the relationship between individual behavioral characteristics and factors that influence student learning has become a major focus in the field of psychology. This research uses a descriptive qualitative approach with interview data collection techniques via WhatsApp call. The data obtained was analyzed by condensing data, displaying data, and drawing conclusions. The results of the research show that the application of the insertion method is used to determine various characteristics of children's behavior and what factors influence student learning in madrasa schools. Teachers emphasize a comprehensive literature review regarding the relationship between behavioral traits, such as leadership, motivation, and adaptability, and various types of achievement, including academic achievement, work performance, and achievement in sports contexts.*

Keywords: *behavioral characteristics, students*

Abstrak. Penelitian tentang hubungan antara ciri perilaku individu dan factor yang mempengaruhi belajar siswa telah menjadi fokus utama dalam bidang psikologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara via whatsapp call. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode insersi digunakan untuk mengetahui berbagai ciri perilaku anak dan apa yang menjadi faktor mempengaruhi belajar siswa di sekolah madrasah. Guru menekankan tinjauan literatur yang komprehensif mengenai hubungan antara ciri perilaku, seperti kepemimpinan, motivasi, dan adaptabilitas, dengan berbagai jenis prestasi, termasuk prestasi akademik, prestasi kerja, dan prestasi dalam konteks olahraga.

Kata kunci: Ciri perilaku, Siswa

LATAR BELAKANG

Istilah perkembangan psikologis mengacu pada perubahan dan kestabilan emosi, perilaku, dan hubungan sosial yang mungkin berdampak pada kemampuan kognitif dan fisik siswa di sekolah. Tujuannya mengetahui hubungan perkembangan psikososial dengan perilaku dan factor sehingga guru tau hal hal yang mempengaruhi belajar siswa sekolah di SD/MI.

Perilaku anak merujuk pada segala tindakan, respons, atau interaksi yang ditunjukkan oleh seorang anak dalam berbagai situasi dan konteks. Ini mencakup berbagai jenis perilaku, mulai dari komunikasi verbal dan non-verbal, ekspresi emosi, aktivitas fisik, interaksi sosial, hingga kebiasaan sehari-hari seperti makan, tidur, dan bermain.

Ungkap guru madrasah ibtidaiyah intisyarul ulum Perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan keluarga, pengalaman, perkembangan fisik dan kognitif, serta interaksi dengan lingkungan sosialnya. Perilaku anak juga bisa menjadi cerminan dari proses pembelajaran, pengasuhan, dan pola interaksi yang mereka alami sehari-hari. Dalam jurnal (Puspita, 2010) Perilaku anak merujuk pada segala tindakan, respons, atau interaksi yang ditunjukkan oleh seorang anak dalam berbagai situasi dan konteks. Ini mencakup berbagai jenis perilaku, mulai dari komunikasi verbal dan non-verbal, ekspresi emosi, aktivitas fisik, interaksi sosial, hingga kebiasaan sehari-hari seperti makan, tidur, dan bermain. Pemahaman tentang perilaku anak penting untuk membantu orang dewasa, seperti orang tua, guru, atau tenaga profesional lainnya, dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak tersebut (Rahmadiani, 2020).

Artikel ini menyajikan sebuah tinjauan literatur yang komprehensif mengenai hubungan antara ciri perilaku, seperti kepemimpinan, motivasi, dan adaptabilitas, dengan berbagai jenis prestasi. Tinjauan literatur ini melibatkan analisis berbagai studi empiris yang telah dilakukan dalam beberapa dekade terakhir. Temuan-temuan utama dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa berbagai ciri perilaku individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jenis prestasi yang dapat mereka capai. Selain itu, faktor-faktor kontekstual, seperti budaya organisasi dan lingkungan kerja, juga dapat memoderasi hubungan antara ciri perilaku (Haryati, 2019). Penelitian mendalam yang lebih multidisiplin diperlukan untuk memahami secara lebih baik kompleksitas hubungan antara ciri perilaku individu dan jenis prestasi yang dihasilkan, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan ciri perilaku ini untuk meningkatkan prestasi individu dan organisasional (Wahyudi & Agustin, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data kualitatif yang didapatkan berupa informasi dari hasil wawancara yang dilakukan. Adapun sumber data primer yang penulis dapatkan berupa pernyataan lisan maupun tulisan, bersumber dari siswa dan guru yang berkaitan dengan ciri perilaku dan faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Kemudian untuk data sekunder dari penelitian ini, penulis mendapatkan data dari berbagai sumber jurnal terpercaya dan kajian literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis untuk menambah wawasan dan sumber yang terkait. Penelitian ini melibatkan siswa dan guru sebagai narasumber dari kegiatan wawancara. Penelitian ini berlokasi pada Madrasah Ibtidaiyah Intisyarul Ulum Lombok barat.

Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini ialah kualitatif yang digunakan yaitu wawancara. Adapun teknik pengumpulan data pada data hasil wawancara, peneliti mendeskripsikan hasil wawancara berbentuk uraian. Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik kondensasi, penyajian data dan simpulan data, tambahan di peroleh dari data skunder berbagai macam artikel dan jurnal ilmiah yang terindeks sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri dari perilaku yang mempengaruhi belajar siswa

Perilaku anak merujuk pada segala tindakan, reaksi, atau respons yang ditunjukkan oleh seorang anak dalam berbagai situasi. Hal ini mencakup segala sesuatu mulai dari cara mereka berkomunikasi, bereaksi terhadap emosi, berinteraksi dengan orang lain, belajar, bermain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku siswa adalah manifestasi dari pemahaman mereka tentang dunia, kebutuhan, keinginan, dan keterampilan yang mereka kembangkan seiring bertambahnya usia dan pengalaman (Festiawan, 2020).

Perilaku siswa dapat bervariasi secara signifikan dari satu siswa ke siswa lainnya, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perkembangan fisik, emosional, kognitif, sosial, budaya, dan lingkungan. Memahami perilaku siswa penting untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal serta membimbing mereka dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi mereka secara positif (Arifin, 2017).

Perlu kita ketahui Jenis-jenis Perilaku Sosial siswa pada usia dini. Melalui pergaulan atau hubungan sosial baik dengan orang tua, anggota keluarga, maupun teman bermainnya, siswa akan mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Siswa pada usia 2 sampai 6 tahun. Dan mampu meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, negativisme, agresif, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, dan hal merusak.(Siskayanti & Chastanti, 2022). Dalam Jenis-jenis perilaku Emosi siswa pada usia dini Hurlockian berpendapat bahwa pengalaman emosional siswa dalam masyarakat Hurlockian mencakup berbagai aspek, antara lain perasaan takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka, cita, ingin tahu, dan gembira (Asih & El-Yunusi, 2024).

Ungkap guru Interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya dapat membantu anak mengembangkan emosi positif. Namun, jika lingkungannya tidak memberikan perhatian yang cukup, mereka akan mengembangkan emosi negatif seperti marah, sedih, cemas, gelisah, dan sebagainya. Kecerdasan emosional berdampak negatif terhadap kecerdasan sosial pada anak; jika diganggu maka kecerdasan sosial akan berkembang (Age & Hamzanwadi, 2020). Ciri-ciri perilaku anak dapat bervariasi tergantung pada usia, lingkungan, perkembangan fisik,

emosional, dan sosial mereka. Berikut adalah beberapa ciri umum perilaku anak pada buku (Sumanto, 2014): (a) Prilaku siswa yang seringkali memiliki energi yang tinggi dan cenderung aktif. Mereka mungkin suka bergerak, berlarian, dan bermain. (b) Prilaku siswa yang bereaksi secara intens terhadap emosi mereka, seperti kegembiraan, kesedihan, atau marah. Mereka mungkin belum memiliki keterampilan untuk mengelola emosi mereka dengan baik. (c) Prilaku siswa yang seringkali memiliki masa perhatian yang lebih pendek daripada orang dewasa. Mereka mungkin sulit berkonsentrasi untuk jangka waktu yang lama, terutama pada tugas-tugas yang membosankan bagi mereka. (d) Prilaku siswa yang suka meniru perilaku orang dewasa dan teman sebaya mereka. Mereka belajar banyak melalui observasi dan peniruan. (e) Prilaku siswa yang mulai belajar cara berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial. Mereka mungkin menunjukkan perilaku seperti berbagi, bertenggang rasa, atau persaingan dengan teman sebaya. (f) Prilaku siswa yang sering memiliki imajinasi yang kaya dan cenderung mengekspresikan kreativitas mereka melalui permainan, menggambar, atau bercerita. (g) Prilaku siswa yang menunjukkan perilaku menantang otoritas, seperti menolak perintah atau melawan aturan. (h) Prilaku siswa yang secara bertahap mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah, dan memahami konsep-konsep kompleks. Mereka mungkin mengeksplorasi lingkungan mereka dengan bertanya-tanya dan ingin tahu. (i) Prilaku siswa yang pola tidur dan makan anak-anak dapat bervariasi. Beberapa anak mungkin memiliki kesulitan tidur atau makan dengan teratur. (j) Prilaku siswa yang belajar bagaimana beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru dalam hidup mereka. Proses penyesuaian ini dapat mencakup kecemasan, frustrasi, atau kebingungan. Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik, dan perilaku mereka akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain itu, perkembangan dan perubahan dalam perilaku anak adalah bagian alami dari pertumbuhan mereka. Jika Anda memiliki kekhawatiran tentang perilaku anak, penting untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan anak atau psikolog untuk mendapatkan panduan dan dukungan yang tepat.

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa

Dampak Pembelajaran siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat digolongkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal yang terdapat pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang terdapat pada lingkungan sekitar. Di bawah ini adalah penjelasan dari beberapa faktor utama yang disebutkan.

Factor internal

Motivasi sangat dibutuhkan dalam mendorong semangat belajar siswa. Dalam proses mengajar, motivasi diartikan sebagai dorongan yang ada dalam pikiran siswa untuk

melaksanakan suatu tugas. Sebagian besar, emosi atau perasaan dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing saudara yang ingin terpengaruh. Motivasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua macam. (1) Motivasi intrinsik, adalah adalah motivasi yang timbul dalam diri seorang siswa atau anak. Contoh dorongan dari dalam diri untuk belajar karena rasa ingin tahu, minat, atau kesenangan. Sedangkan (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar. Motivasi intrinsik disebabkan oleh berbagai faktor yang muncul selama proses belajar. Contoh, dorongan dari luar seperti reward, hukuman, atau tekanan. (Syarifuddin, n.d.)

Kondisi Fisik Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kesehatannya. Proses pembelajaran siswa akan terhambat jika kesahatannya pun terhambat. Jika kesahatan anak terganggu biasanya seorang anak akan mudah pusing, cepat lelah, kurang bersemangat,. Jika terdapat gangguan kesehatan maka proses belajar seorang anak akan terganggu. Maka jika proses belajar anak makasimal, haruslah mengusahakan menjaga kesehatan. Salah satu upaya untuk menjaga kebugaran tubuh dengan cara memaksimalakan waktu, seperti mengatur waktu belajar, bekerja, istirahat, makan, tidur, serta beribadah.

Kondisi Psikologis

Definisi psikologi anak menurut ilmuan Psikologia adalah disiplin akademis yang mempelajari perilaku manusia dan fungsi mental secara objektif. Di sisi lain, menurut psikologi pendidikan, fokus pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang aman bagi anak di kelas. Para ilmuan psikologi berpendapat, kondisi psikologi anak berpengaruh terhadap pertumbuhan seorang anak. Termasuk bagaimana seorang belajar berfikir, memberikan tangapan secara emosional terhadap orang, benda, dan bagaimana anak-anak mengembangkan kepribadian serta keahliannya. Sebab kondisi mental seperti stres atau kecemasan dapat mempengaruhi kemampuan belajar.

Inteligensi

Intelegensi sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih cepat memahami pelajaran. Sebaliknya jika intelegensi anak rendah maka akan lebih sulit menangkap pelajaran ketimbang yang intelegensinya tinggi. Dalam hal ini perlu kiranya mengurai intelegensi yang terdapat dalam diri seorang anak. (Pembelajaran, 2023) (1) Kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan cepat dan efektif. (2) Mengetahui konsep yang bersifat abstrak secara efektif. (3) mengenali relasinya serta mempelajarinya dengan cepat. Tiga kategori diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya siswa. Karena proses belajar sangatlah kompleks. Maksudnya, belajar dengan menerapkan metode yang efektif dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai contoh, perhatikan pengaruh psikologi sosial,

psikologi keluarga, pendidikan, dan masyarakat umum terhadap kesejahteraan kaum muda. Sebagai alat kognitif, pemahaman mempunyai fungsi penting. Akhirnya muncullah gagasan bahwa pemahaman memiliki proporsi yang melebihi akal sehat.

Minat dan Bakat

Secara umum minat adalah kecenderungan hati yang tinggi tanpa dorongan orang lain. Sedangkan bakat, adalah Pengetahuan dan keterampilan khusus dapat mencapai kemampuan bawaan, yang masih perlu dibor atau dikembangkan. (1) Minat terbagi menjadi dua minat pribadi sifatnya ditujukan pada suatu topik atau kegiatan yang spesifik, tahun musik, menari, komputer, olahraga, dan lain-lain. (2) Minimum situasional adalah minimum yang dipengaruhi oleh kondisi atau faktor lingkungan yang ada. Misalnya metode pendidikan formal, informasi yang diperoleh dari buku, internet, atau televisi. Minat merupakan kegiatan yang diperhatikan terus menerus dengan diikuti rasa senang. (Anggraini et al., 2020)

Bakat adalah sifat dasar setiap individu atau anak. Bakat ini merupakan bawaan sedari lahir. Contoh menulis. Ada juga istilah “bakat yang terpendam” artinya bakat yang terdapat dalam diri seorang anak tetapi tidak dikembangkan. Bakat menyebut kapasitas otak sebagai potensi yang perlu dikembangkan agar efektif. (Pembelajaran, 2023)

Faktor Eksternal

Lingkungan Belajar Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri anak, hal ini berpengaruh terhadap belajar anak. Diantaranya ialah sebagai berikut:

Keluarga

Faktor orang tua adalah cara dimana orang tua mendidik anak. Apakah seorang anak oleh orang tuanya mendidik secara demokratis atau otoriter. Dari kedua contoh itu memiliki dampak negatif dan positif, ada kelebihan dan kekurangannya. Tentu sebagai orang tua harus memperhatikan anak dalam pembelajaran, baik secara konsekuensi atau secara tetapi tindakan yang kurang teratur dalam pembelajaran. Lingkungan fisik seperti kebisingan, pencahayaan, suhu, dan kenyamanan tempat belajar yang mempengaruhi konsentrasi dan efektivitas belajar juga wajib diperhatikan oleh orang tua. (Maemonah et al., 2022)

Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dengan menyediakan ruang belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi anak, mengurangi bias membaca, menyediakan akses terhadap sumber belajar yang relevan, dan menyediakan waktu belajar yang terstruktur untuk tugas sekolah.

Sekolah dan Guru

Bicara sekolah tidak akan terlepas dari sosok guru. Pengaruh belajar dari guru bisa berupa mata pelajaran, dan metode yang diterapkan guru. Kualitas seorang guru dalam proses belajar

mengajar dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak. Guru bisa menjadi Salah satu penyebab utama kesulitan belajar siswa adalah kepribadian guru dan kemampuan mereka dalam mengajar. Efektifitas pembelajaran anak tidak terlepas dari campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

Dalam mengembangkan potensi anak, guru sebagai inspirator kunci di sekolah. Berbagai langkah positif harus dilakukan oleh seorang guru, yang paling sederhana ialah memberikan contoh baik seperti sikap keteladanan, menunjukkan keahlian, menginspirasi siswa agar giat belajar. Dengan berbagai pengalamannya, guru selalu memberikan selang pandang pengembangan minat dan bakat yang terpendam dalam diri siswa. yaitu dengan cara identifikasi minat dan bakat siswa. setelah guru mengetahui minat bakat siswa bantulah mereka agar bisa menguasai materi dan tertarik ntuk mempelajarinya.

Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan merupakan komponen yang penting dan krusial bagi terselenggaranya proses pendidikan. Sarana ketiadaan pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. (Qomar, 2007).

Sarana merupakan peralatan kelengkapan belajar, seperti Ketersediaan buku, teknologi, alat bantu belajar, dan fasilitas sekolah yang memadai sangat membantu proses belajar mengajar bagi siswa. Manajemen sarana dan prasarana adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dirancang untuk mempersiapkan segala jenis konten atau alat untuk proses belajar mengajar di sekolah. (Rohiat, 2010).

Kondisi sosial ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap akses pembelajaran dalam diri anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik dapat memberikan fasilitas yang lebih baik terhadap kebutuhan pendidikan anak. misalnya memilih sekolah yang berkualitas dan membuka peluang pendidikan lanjutan bagi anak serta memberikan fasilitas yang bisa menopang proses pembelajaran anak. Keluarga yang mempunyai kedudukan sosial dan ekonomi yang baik kemungkinan besar akan memperhatikan kebutuhan sehari-hari dan hidup anak-anaknya. (Chotimah et al., 2018)

Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Kurikulum ini merupakan sebuah konsep, ide, program yang dituangkan terhadap praktek belajar mengajar setiap hari disekolah. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebijakan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa mempengaruhi kualitas belajar. Langkah-langkah berikut perlu dipertimbangkan ketika mengimplementasikan kurikulum. Tahap (1)Kajian analisis kebutuhan (2) Kurikulum (3) Operasional Pengembangan Kurikulum

(4) Melaksanakan pembelajaran uji terbatas di Lapangan (5) Implementasi Kurikulum (6) Pemantauan dan Evaluasi Kurikulum Langkah (7) Perbaikan dan adaptasi. (Setiawati, 2022). Selain itu, untuk menyokong proses efisiensi pendidikan dalam pembelajaran siswa perlu kiranya ditopang oleh sistem kebijakan oleh pemerintah. Contoh pemerintah wajib untuk menyelenggarakan pendidikan nasional yang merata terhadap seluruh warga Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi siswa, negara kesatuan Republik Indonesia dan Bangsa, keberlangsungan dan kejayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Interaksi sosial sangat relevan dengan lingkungan siswa, dengan adanya Interaksi sosial dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif, tetapi jika lingkungannya tidak memberi kenyamanan kepada anak, maka anak akan menunjukkan perilaku atau emosi marah, sedih, takut, kaget, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa melibatkan berbagai aspek yang saling melibatkan ialah factor internal dan eksternal. Adapun factor internal terdiri atas Motivasi yang sangat dibutuhkan dalam mendorong semangat belajar siswa. Kondisi Fisik Kesehatan yang sangat mempengaruhi proses mengajar anak, yang melibatkan 1Kondisi Psikologis, 2Intelegensi yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. 3Minat dan bakat. minat adalah kecenderungan hati yang tinggi tanpa dorongan orang lain. Sedangkan bakat, adalah Pengetahuan dan keterampilan khusus dapat mencapai kemampuan bawaan, yang masih perlu dibor atau dikembangkan. Sebaliknya Faktor Eksternal terdiri dari 1lingkungan keluarga, 2lingkungan sekolah, 3Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, dan 4kondisi social ekonomi. Maka dari itu dibutuhkannya penelitian lebih lanjut berkaitan dengan ciri prilaku dan factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang lebih relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79.
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*,

1–17.

- Haryati, D. N. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kepribadian terhadap Organizational Citizenship Behavior dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.433>
- Puspita, W. A. (2010). Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Model Perilaku Anak Usia Dini. *Jiv*, 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.21009/jiv.0502.9>
- Putri, W. T. A. (2021). Menanggapi Fenomena Anak- anak yang Mengemis dalam Perspektif Perkembangan Psikososial. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/bg.v6i1.1351>
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sumanto. (2014). *psikologi umum*.
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>